

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses lahir dan berkembangnya pendidikan telah berlangsung sejak keberadaan manusia di muka bumi ini, namun belum terlembaga sebagai lembaga pendidikan berbentuk sekolah seperti saat ini. Proses pendidikannya berlangsung secara alamiah, dimana anak didik dapat mengerti, memahami serta menguasai karena sering mengamati, menjadi bisa melakukan karena sering membantu, dapat mandiri karena secara bertahap diberi tanggung jawab dimulai dari hal-hal kecil hingga tanggung jawab yang harus disandang orang dewasa.

Seiring dengan perkembangan zaman, bangsa Indonesia sebagai bagian bangsa di muka bumi berusaha untuk mensejajarkan diri dengan bangsa lain, salah satu usaha yang telah ditempuh diantaranya dengan pendidikan dan pembelajaran untuk warganya.

Pendidikan juga merupakan komponen yang sangat signifikan dalam membangun bangsa, hal ini terlihat dari upaya menjadikan bangsa Indonesia yang cerdas dan berkualitas, sebagaimana tertuang dalam pembukaan UUD 1945 yang menyebutkan “mencerdaskan kehidupan bangsa”. Disamping itu pendidikan dapat memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap kemajuan suatu bangsa, dan merupakan wahana dalam menerjemahkan pesan-pesan konstitusi, serta sarana dalam membangun watak bangsa (*Nation Character Building*), masyarakat yang cerdas akan memberikan nuansa kehidupan yang cerdas pula, dimana masyarakat yang demikian merupakan investasi besar untuk keluar dari krisis dalam

menghadapi dunia global. Oleh karena itu untuk meningkatkan masyarakat yang cerdas, sebagai upaya pemerintah dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan telah diundangkan UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 menyebutkan bahwa fungsi Pendidikan Nasional mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dengan tujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk menghasilkan siswa yang sesuai dengan fungsi dan tujuan Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003, diperlukan upaya untuk meningkatkan program pendidikan, penyempurnaan kurikulum, pengadaan bahan ajar, peningkatan kualitas guru dan tenaga kependidikan, mengembangkan media pembelajaran, peningkatan manajemen pendidikan serta pengadaan fasilitas lainnya. Khusus yang berhubungan dengan tenaga guru dalam keterampilan mengajar mempunyai fungsi yang sangat menentukan dalam pelaksanaan pengajaran di kelas, walaupun bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi hasil belajar, tetapi untuk pembelajaran tatap muka terhadap keberhasilan belajar, keterampilan dasar pendidik sangat tinggi pengaruhnya terhadap pencapaian hasil dalam rangka mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional.

Untuk mencapai keberhasilan tersebut diperlukan guru yang profesional dan memiliki keterampilan dasar mengajar. Sejalan dengan hal tersebut Undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 8 menyebutkan bahwa guru wajib

memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional. Guru yang profesional dalam pelaksanaan proses belajar mengajar harus mampu menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan. Oleh karena itu untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan diperlukan beberapa keterampilan, diantaranya adalah keterampilan mengajar, menurut Turney dalam E. Mulyana, (2008:69), mengungkapkan 8 (delapan) keterampilan mengajar yang sangat berperan dalam dan menentukan kualitas pembelajaran, yaitu : ‘Keterampilan bertanya, memberi penguatan, mengadakan variasi, menjelaskan, membuka dan menutup pelajaran, membimbing diskusi kelompok kecil, mengelola kelas, serta mengajar kelompok kecil dan perorangan’.

Sementara untuk media pembelajaran, dapat berfungsi untuk meningkatkan kualitas proses belajar siswa yang pada akhir diharapkan dapat mendukung dalam mempertinggi hasil belajar siswa. Sebagai alasan perlu adanya media pembelajaran menurut Nana Sujana, (2007:2) dapat menghasilkan,

- 1) Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa, sehingga bisa menumbuhkan motivasi belajar, 2) bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pembelajaran lebih baik, 3) metode mengajar akan lebih bervariasi, sehingga tidak membosankan siswa, 4) siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengar uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan demonstrasi dan lain-lain.

Dengan demikian, keterampilan mengajar dan media pembelajaran diharapkan dapat mempertinggi proses belajar mengajar. Namun dalam kenyataan di lapangan masih terdapat permasalahan diantaranya, masih ada guru yang kurang menekuni profesinya sebagai guru, masih ada guru yang kurang patuh terhadap norma dan

etika profesi keguruan, masih ada guru kurang penguasaan bahan/materi yang diajarkan dan bagaimana cara mengajarkannya, masih ada guru yang belum sepenuhnya bertanggung jawab dalam memantau hasil belajar siswa, masih ada guru yang terbatas kemampuannya dalam menghasilkan karya tulis dan mempresentasikan dalam seminar, masih ada guru yang kurang memperhatikan kompetensi dasar peserta didik, masih ada guru dalam pelaksanaan pembelajarannya tidak sesuai dengan satuan pembelajaran yang disiapkannya, masih terbatasnya ide guru dalam memilih dan mempertimbangkan penggunaan media pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi ajar yang akan diajarkannya, masih ada guru yang belum mampu menggunakan media pembelajaran yang tersedia di sekolah khususnya komputer jinjing atau laptop, video proyektor atau LCD (*Liquid Crystal Display*) dan OHP (*Overhead Projector*) dan terbatasnya jumlah media pembelajaran yang tersedia di sekolah.

Dengan memperhatikan permasalahan tersebut di atas, akhirnya efektivitas proses belajar mengajar kurang sesuai dengan tujuan atau sasaran yang telah ditentukan sebelumnya, meskipun disadari bahwa masih ada faktor lain yang menentukan dalam proses belajar mengajar. Dampak lebih jauh sangat berpengaruh terhadap kualitas lulusan, hal ini tercermin dengan rendahnya daya saing ditingkat internasional, bahwa berdasarkan laporan tahunan ASEAN *Productivity Organization* 2004 menyampaikan,

Perbandingan tenaga kerja yang kompeten di Indonesia, Malaysia, Philipina, dan Singapura dari 1000 tenaga kerja yang kompeten dapat dibandingkan berturut-turut Indonesia 39 orang, Malaysia 774 orang, Philipina 917 orang dan Singapura 648 orang. (Mulyadi Setiawan, Seminar 2006, PPPG Teknologi Bandung.).

Mengingat begitu banyak permasalahan yang ada di sekolah yang berdampak kepada rendahnya sumber daya manusia perlu kiranya untuk mengangkat permasalahan yang berhubungan dengan keterampilan mengajar dalam menjelaskan, pemanfaatan media pembelajaran terhadap efektivitas proses belajar mengajar, dengan harapan dapat menemukan solusi dalam mengurangi permasalahan yang terjadi di sekolah.

B. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang tersebut dan banyaknya masalah yang terjadi di sekolah yang berhubungan dengan efektivitas proses belajar mengajar diantaranya masih ada guru kurang dalam penguasaan bahan/materi yang diajarkan dan bagaimana cara mengajarkannya, masih ada guru yang belum sepenuhnya bertanggung jawab dalam memantau hasil belajar siswa, masih ada guru yang kurang memperhatikan kompetensi dasar peserta didik, masih ada guru yang belum disiplin terhadap ketepatan waktu proses belajar mengajar, masih ada guru yang belum tepat dalam menggunakan metode proses belajar mengajar, masih ada guru dalam pelaksanaan pembelajarannya tidak berdasarkan dengan satuan pembelajaran yang disiapkannya, masih ada guru yang belum optimal dalam memotivasi peserta didik, masih terbatasnya ide guru dalam memilih dan mempertimbangkan penggunaan media pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi ajar yang akan diajarkannya, masih ada guru yang belum mengoptimalkan media pembelajaran yang tersedia, masih ada guru yang belum mampu menggunakan media pembelajaran yang tersedia di sekolah khususnya komputer jinjing atau laptop,

video proyektor atau LCD (*Liquid Crystal Display*) dan OHP (*Overhead Projector*) dan terbatasnya jumlah media pembelajaran yang tersedia di sekolah.

C. Fokus Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian ini, maka penulis memfokuskan masalah dalam penelitian ini adalah efektif atau tidak efektifnya proses belajar mengajar pada SMK Negeri 3 Bandung.

D. Pembatasan dan Perumusan Masalah

1. Pembatasan Masalah

Mengingat begitu kompleksnya permasalahan yang terjadi di sekolah, maka penulis membatasi permasalahan yang berhubungan dengan keterampilan mengajar dalam menjelaskan materi pelajaran dasar-dasar akuntansi adalah masih ada guru yang kurang memperhatikan kompetensi dasar peserta didik dan masih ada guru dalam pelaksanaan pembelajarannya tidak berdasarkan dengan satuan pembelajaran yang disiapkannya sedangkan kelemahan dalam pemanfaatan media pembelajaran yang tersedia di sekolah adalah masih terbatasnya ide guru dalam memilih dan mempertimbangkan penggunaan media pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi ajar yang akan diajarkannya dan masih ada guru yang belum mampu menggunakan media pembelajaran yang tersedia di sekolah khususnya komputer jinjing atau laptop, video proyektor atau LCD (*Liquid Crystal Display*) dan OHP (*Overhead Projector*) dan terbatasnya jumlah media pembelajaran yang tersedia di sekolah.

2. Perumusan Masalah

Berdasarkan hasil identifikasi dan pembatasan masalah, maka akan dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Sejauhmanakah pengaruh keterampilan guru dalam proses menjelaskan materi pelajaran terhadap efektivitas proses belajar mengajar.
2. Sejauhmanakah pengaruh pemanfaatan media pembelajaran yang tersedia di sekolah terhadap efektivitas proses belajar mengajar.
3. Sejauhmanakah pengaruh keterampilan guru mengajar dalam proses menjelaskan materi pelajaran dan pemanfaatan media pembelajaran yang tersedia di sekolah terhadap efektivitas proses belajar mengajar.

E. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdiri dari 3 (tiga) variabel yaitu 2 (dua) variabel independen atau variabel bebas yaitu keterampilan mengajar dalam menjelaskan dan pemanfaatan media pembelajaran serta 1 (satu) variabel dependen atau variabel terikat yaitu efektivitas proses belajar mengajar.

F. Hipotesis

1. Hipotesis Nol (H_0)

Keterampilan mengajar dalam menjelaskan tidak berpengaruh terhadap efektivitas proses belajar mengajar di SMK Negeri 3 Bandung.

2. Hipotesis Alternatif (H_A)

Keterampilan mengajar dalam menjelaskan berpengaruh terhadap efektivitas proses belajar mengajar di SMK Negeri 3 Bandung.

3. Hipotesis Nol (H_0)

Pemanfaatan media pembelajaran tidak berpengaruh terhadap efektivitas proses belajar mengajar di SMK Negeri 3 Bandung.

4. Hipotesis Alternatif (H_A)

Pemanfaatan media pembelajaran berpengaruh terhadap efektivitas proses belajar mengajar di SMK Negeri 3 Bandung.

5. Hipotesis Nol (H_0)

Keterampilan mengajar dalam menjelaskan dan pemanfaatan media pembelajaran tidak berpengaruh terhadap efektivitas proses belajar mengajar di SMK Negeri 3 Bandung.

6. Hipotesis Alternatif (H_A)

Keterampilan mengajar dalam menjelaskan dan pemanfaatan media pembelajaran berpengaruh terhadap efektivitas proses belajar mengajar di SMK Negeri 3 Bandung.

7. Hipotesis Statistik

$$H_0 : \rho = 0$$

Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara keterampilan mengajar dalam menjelaskan dengan efektivitas proses belajar mengajar.

$$H_A : \rho \neq 0$$

Terdapat pengaruh yang signifikan antara keterampilan mengajar dalam menjelaskan dengan efektivitas proses belajar mengajar.

$$H_0 : \rho = 0$$

Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pemanfaatan media pembelajaran dengan efektivitas proses belajar mengajar.

$$H_A : \rho \neq 0$$

Terdapat pengaruh yang signifikan antara pemanfaatan media pembelajaran dengan efektivitas proses belajar mengajar.

$$H_0 : \rho = 0$$

Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara keterampilan mengajar dalam menjelaskan dan pemanfaatan media pembelajaran dengan efektivitas proses belajar mengajar.

$$H_A : \rho \neq 0$$

Terdapat pengaruh yang signifikan antara keterampilan mengajar dalam menjelaskan dan pemanfaatan media pembelajaran dengan efektivitas proses belajar mengajar.

G. Definisi Operasional

Untuk menyamakan persepsi mengenai arti dari pengertian yang digunakan pada judul penelitian ini, maka dirumuskan definisi operasional hasil ubahan peneliti sebagai berikut:

1. Pengaruh adalah upaya memberikan dukungan dalam membentuk kondisi tertentu.

2. Keterampilan mengajar adalah keterampilan dasar mengajar yang harus dikuasai guru, agar proses belajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya.
3. Keterampilan menjelaskan adalah penyampaian informasi secara lisan tentang sesuatu keadaan dengan tujuan untuk menunjukkan adanya hubungan antara yang diketahui dengan yang belum diketahui.
4. Pemanfaatan media pembelajaran adalah penggunaan media pembelajaran sebagai alat bantu yang dapat dimanfaatkan untuk menghubungkan pesan dari guru kepada siswa dengan tujuan untuk meningkatkan proses belajar mengajar.
5. Efektivitas proses belajar mengajar adalah pencapaian tugas guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam proses belajar mengajar yang menunjukkan tingkat keberhasilan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

H. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tujuan Umum

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang pengaruh keterampilan mengajar guru dalam menjelaskan materi pelajaran dasar-dasar akuntansi dan pemanfaatan media pembelajaran yang tersedia di sekolah terhadap efektivitas proses belajar mengajar di SMK Negeri 3 Bandung.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui pengaruh keterampilan mengajar guru dalam menjelaskan materi pelajaran dasar-dasar akuntansi terhadap efektivitas proses belajar mengajar.
- b. Untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan media pembelajaran yang tersedia di sekolah terhadap efektivitas proses belajar mengajar.
- c. Untuk mengetahui pengaruh keterampilan mengajar guru dalam menjelaskan materi pelajaran dasar-dasar akuntansi dan pemanfaatan media pembelajaran yang tersedia di sekolah terhadap efektivitas proses belajar mengajar.

I. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Keterampilan mengajar guru dalam menjelaskan dan pemanfaatan media pembelajaran yang tersedia di sekolah dapat memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar, sehingga mutu pendidikan dapat lebih meningkat.

2. Manfaat Teoritis

- a. Diharapkan dapat menemukan solusi pemecahan masalah dalam pelaksanaan proses belajar mengajar yang berhubungan dengan keterampilan mengajar dalam menjelaskan materi pelajaran dasar-dasar akuntansi dan pemanfaatan media pembelajaran yang tersedia di

sekolah terhadap efektivitas proses belajar mengajar di SMK Negeri 3 Bandung.

- b. Dapat memberikan masukan yang bermanfaat dalam peningkatan keterampilan mengajar dalam menjelaskan materi pelajaran dasar-dasar akuntansi dan pemanfaatan media pembelajaran yang tersedia di sekolah sebagai upaya peningkatan efektivitas proses belajar mengajar di SMK Negeri 3 Bandung.
- c. Sebagai bahan kajian bagi yang berminat untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang masalah yang sama.

J. Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan dapat dijadikan sebagai pembanding penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Novi Tendra Ayu, (2008), dalam tesisnya yang berjudul “Pengaruh keterampilan mengajar dan kedisiplinan guru dalam proses belajar mengajar (PBM) terhadap prestasi belajar mata pelajaran Akuntansi di SMA Negeri 3 Klaten tahun ajaran 2007/2008”, jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang, mengungkapkan dalam kesimpulannya bahwa keterampilan mengajar dan kedisiplinan guru memberikan kontribusi yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa dengan garis regresi $Y = 9,145 + 0,381X_1 + 0,486X_2$ dan perhitungan analisis regresi diperoleh F_{hitung} sebesar 58,304 dengan tingkat signifikansi 0,000 jauh lebih kecil dari taraf signifikansi (α) 0,05. Berdasarkan perhitungan uji hipotesis secara parsial dengan uji t diperoleh hubungan korelasi dengan nilai positif yaitu pada variabel keterampilan mengajar sebesar 4,976

dengan taraf signifikansi 0,000 dan variabel kedisiplinan guru sebesar 5,231 dengan taraf signifikansi 0,000, secara parsial perbandingan nilai signifikansi pada t_{hitung} dengan signifikansi (α) 0,05 adalah signifikansi pada $t_{hitung} < (\alpha) 0,05$, maka dapat disimpulkan H_0 ditolak. Berdasarkan perhitungan secara simultan diperoleh hasil R^2 sebesar 0,442 maka pengaruh yang diberikan secara bersama-sama adalah 44,2% sedangkan sisanya sebesar 55,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diungkap dalam penelitian ini. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara keterampilan mengajar dan kedisiplinan guru dalam proses belajar mengajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran Akuntansi di SMA Negeri 3 Klaten. Dari hasil penelitian ini, diharapkan guru selalu menerapkan keterampilan mengajar dengan baik dan meningkatkan kedisiplinan baik disiplin waktu maupun disiplin perbuatan dan tingkah laku dalam proses belajar mengajar untuk mencapai prestasi belajar siswa yang optimal.

2. Gugus F. Yessica, (2002), NIM 056577 dalam tesisnya yang berjudul “ Pengembangan pembelajaran multimedia interaktif untuk meningkatkan hasil belajar siswa” dalam kesimpulannya menyampaikan bahwa berdasarkan hasil pengujian terlihat bahwa hasil *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen menunjukkan adanya perbedaan rata-rata yang signifikan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pembelajaran multimedia interaktif model simulasi yang dilakukan memberikan dampak yang positif. Demikian juga dengan kelas kontrol juga menunjukkan perbedaan rata-rata yang signifikan. Dengan demikian proses belajar mengajar biasa pun memberikan pengaruh yang signifikan

terhadap hasil belajar. Hal ini sejalan dengan teori belajar behavioristik yang dikemukakan dalam Panen, (2002:2.3) “Belajar merupakan perubahan tingkah laku, khususnya kapasitas siswa untuk perilaku yang baru sebagai hasil belajar”. Perubahan tingkah laku manusia sangat dipengaruhi oleh lingkungan yang akan memberikan berbagai pengalaman kepada seseorang. Lingkungan merupakan stimulus yang dapat mempengaruhi atau merubah kapasitas untuk merespon.

3. Antonius, (2002), dalam tesisnya berjudul “Pengaruh penggunaan media gambar OHP terhadap prestasi belajar keterampilan servis tangan bawah voli di SMUK BPK Penabur Jakarta” dalam kesimpulannya menyampaikan bahwa penggunaan media gambar OHP dalam pelatihan servis tangan bawah permainan bola voli memberikan kontribusi peningkatan nilai dalam keterampilan servis tangan bawah permainan bola voli. Diharapkan, hasil penelitian dapat menggugah perhatian guru olahraga akan kegunaan media gambar OHP dalam melatih keterampilan servis permainan bola voli siswa.